

PENDAMPINGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DI TK AL-IKHSAN LESANPURO KOTA MALANG

Najamuddin Khairur Rijal¹, Haryo Prasodjo², Devita Prinanda³

¹Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang

²Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang

³Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang

Jalan Raya Tlogomas No. 264, Kota Malang, Jawa Timur, Telp. (0341) 464318 Ext. 248

E-mail: ¹najamuddin@umm.ac.id, ²haryoprasodjo@umm.ac.id, ³devitaprinanda@umm.ac.id

Abstrak

Pendidikan pada Taman Kanak-kanak (TK) sangat penting untuk mengedukasi perilaku hidup sehat dan bersih. TK Al-Ikhsan di Kelurahan Lesanpuro Kota Malang merupakan salah satu TK yang memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran serta kesadaran hidup sehat yang rendah sebagai akibat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat. Karena itu, pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pendampingan bagi anak didik TK Al-Ikhsan untuk mendapatkan sosialisasi dan praktik hidup bersih dan sehat. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi dan praktik hidup sehat, seperti mencuci tangan, menggosok gigi, menjaga kebersihan diri, hingga senam sehat ceria. Selama program pengabdian ini dilaksanakan, berdasarkan hasil pengamatan ditemukan beberapa persoalan yang dapat menjadi sasaran dan fokus pengabdian selanjutnya, seperti perlunya pendampingan untuk memperoleh legalitas sekolah, pendampingan tenaga pengajar, serta sosialisasi hidup bersih dan sehat kepada orang tua dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Kota Malang, Perilaku hidup sehat, Senam sehat ceria, Taman kanak-kanak

Abstract

Education in Kindergarten (TK) is very important to educate healthy and clean living. TK Al-Ikhsan in the village Lesanpuro Malang City is one of the kindergarten that has limitations in the process of learning and awareness of healthy life is low as a result of the society's social economic condition. This community service is aimed to provide assistance for the TK Al-Ikhsan's students to obtain socialization and practice of clean and healthy living. The activity undertaken are to provide socialization and practice of healthy living, such as washing hands, brushing teeth, maintaining self-hygiene, and cheerful healthy gymnastics. During the program, based on observations, found some issues that can be targeted for the next community service program, such as the need for mentoring to obtain the legality of schools, mentoring energy teachers, and socialization of clean and healthy lives to parents and society.

Keywords: Cheerful healthy gymnastics, Healthy and clean living, Kindergarten, Malang City

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Lesanpuro merupakan salah satu dari 12 kelurahan yang ada di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Kecamatan Kedungkandang sendiri merupakan salah satu dari lima kecamatan yang ada di Kota Malang. Berdasarkan data Pemerintah Kota Malang, wilayah Kecamatan Kedungkandang memiliki penduduk sebesar 192.625 jiwa (Januari 2018), dengan luas wilayah 39,89 km² serta dengan tingkat kepadatan penduduk 76.742 jiwa/km².⁽¹⁾ Adapun di Kelurahan Lesanpuro, jumlah penduduk mencapai 22.420 jiwa dengan kepadatan 6.011 jiwa/km².⁽²⁾ Secara geografis, kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Cemorokandang di sebelah timur, Kelurahan Sawojajar di sebelah barat, Kelurahan Madyopuro di sebelah utara serta di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kedungkandang.

Lebih lanjut, Kelurahan Lesanpuro secara khusus dan Kecamatan Kedungkandang secara umum merupakan salah satu wilayah pinggiran di Kota Malang yang tertinggal. Kehidupan di pusat perkotaan sangat kontras dengan kondisi masyarakat di Kelurahan Lesanpuro yang menandakan belum meratanya pembangunan. Terdapat 12 rumah yang tidak layak huni dengan kondisi yang memprihatinkan di wilayah ini. Selain itu, beberapa bangunan sekolah tidak representatif. Satu bangunan sekolah menampung kapasitas anak didik yang tidak ideal bahkan harus menumpang ke sekolah lain.(3) Demikian pula dengan fasilitas kesehatan yang sangat terbatas. Berdasarkan pantauan Pemerintah Kota Malang dalam kegiatan Sambung Rasa (*blusukan*) pada 2017, ditemukan bahwa kondisi infrastruktur di Kelurahan Lesanpuro di antaranya seperti jalan yang rusak berat, jembatan yang hanya terbuat dari kayu, jumlah penduduk sakit yang belum ditangani dengan baik, pembangunan masjid dan musala yang belum rampung.(4)

Lebih lanjut, dari fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Kedungkandang, khususnya pendidikan pra-sekolah dasar, kecamatan ini hanya memiliki 4 Taman Kanak-Kanak (TK) yang terdiri dari 2 TK negeri dan 2 TK Swasta (data per 2016).(5) Salah satu TK Swasta yang ada adalah TK. Al Ikhsan. TK Al-Ikhsan sendiri adalah TK yang dikelola perseorangan. Dengan fasilitas dan sarana prasarana yang terbatas, TK ini didirikan dengan memanfaatkan ruang yang berbatasan langsung (menyatu) dengan rumah warga. Sekolah ini didirikan untuk memberikan perawatan dan pendidikan kepada anak-anak di lingkungan sekitar. Anak didik TK Al-Ikhsan kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian dan diskusi dengan pengelola, Siti Nurhayati, jumlah tenaga pengajar di TK ini adalah 3 orang dengan jumlah siswa yang mencapai lebih dari 20 orang. Fasilitas yang dimiliki cukup terbatas, seperti ruang belajar dengan penerangan yang kurang, fasilitas bermain yang kurang layak, dan ruang kelas dengan lantai semen. Selain itu, permasalahan lain adalah minimnya media belajar dan sumber ajar.



Gambar 1. Kondisi TK Al-Ikhsan Lesanpuro

Lebih lanjut, berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian, TK ini berdiri di lingkungan pemukiman padat penduduk dengan kondisi ekonomi masyarakat menengah di bawah. Karena itu pula, kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya rendah dan sekaligus kepedulian terhadap perilaku hidup sehat juga rendah. Hal ini inilah yang menjadi kekhawatiran pengelola sekolah karena dapat berdampak terhadap pertumbuhan dan kepribadian anak-anak. Padahal hidup sehat dan bersih merupakan perilaku yang secara sadar dilakukan manusia untuk mencapai

lingkungan yang sehat dan bersih. Bagi anak-anak, hidup bersih merupakan langkah awal untuk membangun karakter yang kuat dalam bersosialisasi dan berpendidikan.

Perilaku hidup sehat merupakan bagian dari kerangka kerja global yang digagas oleh *World Health Organization* (WHO) tentang *Children's Environmental Health*. WHO memaparkan bahwa anak-anak rentan terhadap polusi air, bahan kimia berbahaya, perubahan iklim, permasalahan sanitasi, dan kebersihan.⁽⁶⁾ Perilaku hidup sehat juga sesuai dengan gerakan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Gerakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan edukasi bagi masyarakat agar memiliki pengetahuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Gerakan PHBS dilaksanakan di rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat umum. Untuk itu, pendampingan terhadap perilaku hidup sehat perlu dilakukan dan di mulai sejak masa anak-anak. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan hidup sehat dipandang perlu dilakukan, khususnya di TK Al-Ikhsan Lesanpuro.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pihak sekolah (mitra), ada beberapa hal yang menjadi permasalahan mitra dalam upaya mewujudkan harapan tersebut, antara lain: (a) Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai dan kurang representatif, meliputi penerangan, permainan, media belajar dan sumber ajar (buku dan alat peraga); (b) Lingkungan sekolah yang tidak sehat (kumuh, padat penduduk, persoalan sanitasi, dan lainnya); (c) Anak didik tidak terawat dan belum memiliki kebiasaan dan pola hidup sehat sebagai dampak dari kondisi ekonomi keluarga dan kurangnya perhatian orang tua.

Adapun solusi yang ditawarkan berkaitan dengan permasalahan sarana prasarana adalah melalui bantuan material seperti lampu, buku, alat mewarnai, dan alat kreativitas lainnya yang bisa dimanfaatkan oleh anak didik TK Al-Ikhsan Malang. Solusi bagi permasalahan kedua dan ketiga adalah melakukan pendampingan hidup sehat dengan memberikan pendidikan hidup sehat bagi anak didik. Pendampingan perilaku hidup dilakukan dengan memberikan tutorial dan praktik cuci tangan, cuci kaki, dan gosok gigi, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta olahraga (senam). Selain itu, memberikan pendampingan dengan lembar *checklist* kebersihan dan kesehatan untuk keberlanjutan dari program ini. Adapun kegiatan sosialisasi, tutorial, dan pendampingan tidak terlepas dari nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Adapun tujuan dari program pengabdian masyarakat ini antara lain adalah untuk (1) Menyosialisasikan perilaku hidup sehat pada anak didik TK Al-Ikhsan, (2) Mendorong kesadaran anak didik TK Al-Ikhsan untuk berperilaku hidup sehat, (3) Melakukan pendampingan perilaku hidup sehat pada anak didik TK Al-Ikhsan, serta (4) Mendorong terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat di TK Al-Ikhsan melalui pembiasaan perilaku hidup sehat anak didik.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode sosialisasi, tutorial, praktik, serta pendampingan. Sosialisasi untuk memberikan pengetahuan tentang budaya hidup sehat secara umum kepada guru dan peserta kegiatan. Adapun tutorial dan praktik dilakukan agar selama program berjalan siswa dapat mengerti dan mempraktikkan secara langsung praktik hidup sehat dan bersih yang dianjurkan. Pendampingan dilakukan agar program ini memiliki keberlanjutan dan anak didik terus melakukan upaya hidup bersih melalui buku kendali yang dimiliki.

Alat dan bahan yang digunakan dalam program pengabdian ini antara lain adalah laptop dan perangkat LCD proyektor untuk memberikan sosialisasi dan tutorial perilaku hidup sehat melalui tayangan video dan presentasi. Selain itu, untuk praktik dan pembiasaan perilaku hidup sehat, digunakan perangkat perlengkapan meliputi sikat dan pasta gigi, gelas, serta sabun cuci tangan. Kemudian dalam pelaksanaan senam sehat menggunakan *sound system* yang dihubungkan dengan ponsel untuk memutar musik dan irama senam. Selain itu, digunakan pula lembar *checklist* untuk memantau aktivitas perilaku hidup sehat anak didik.

Adapun tahapan dan rencana kegiatan dalam program pengabdian Pendampingan Perilaku Hidup Sehat di TK. Al-Ikhsan Malang ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Target
Persiapan	- Melakukan kunjungan ke TK. Al-Ikhsan Malang sebagai bentuk komunikasi awal program kegiatan.	- Informasi kebutuhan realisasi program
Sosialisasi	- Observasi kebutuhan untuk realisasi program. - Sosialisasi kepada guru dan anak didik TK Al- Ikhsan Malang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. - Menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan dan berbagai persiapan yang dibutuhkan.	- Adanya kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian
Pelaksanaan	- Sosialisasi hidup bersih dan sehat - Tutorial dan praktik cuci tangan, cuci kaki, gosok gigi, dan senam serta menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri	- Siswa-siswi terlatih dan terbiasa untuk hidup sehat
Evaluasi	- Pengenalan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah - Pendampingan hasil <i>checklist</i> kebersihan pada buku kendali - Evaluasi capaian kegiatan serta perumusan pengembangan dan keberlanjutan kegiatan di masa mendatang.	- Pendampingan dan pembiasaan hidup sehat - Rumusan keberlanjutan kegiatan.

Adapun gambaran kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Agenda Kegiatan

Sesi	Agenda	Aktivitas/Kegiatan
1	- Perkenalan - Pengenalan dan penjelasan tentang program	- <i>Brainstorming</i> - Perkenalan
2	- Penjelasan tentang cara-cara hidup bersih dan sehat - Penjelasan tentang pentingnya memiliki pola hidup sehat dan dampaknya. - Tutorial dan praktik mencuci tangan, mencuci kaki, dan gosok gigi. - Anak didik diberikan kartu/ buku kendali untuk pelaksanaan kebersihan setiap hari.	- <i>Brainstorming</i> - Ceramah - Pemutaran video - Praktik - Pendampingan
3	- Senam sehat gembira	- Praktik
4	- Evaluasi dan penyusunan publikasi	- Penyusunan publikasi dan laporan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inti pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 2 Mei 2019 dan Jumat, 18 Oktober 2019. Kegiatan pertama bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional dilaksanakan sosialisasi hidup sehat serta tutorial dan praktik mencuci tangan, mencuci kaki dan gosok gigi. Kegiatan kedua dilaksanakan senam sehat gembira sekaligus memberikan bantuan sarana pendidikan seperti *sound system* serta perlengkapan belajar seperti buku gambar, pensil, dan spidol.

Pertama, pada kegiatan pertama, tim pengabdian memberikan pemahaman kepada anak didik TK. Al-Ikhsan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Upaya menjaga kebersihan diri antara lain dapat dilakukan dengan mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta setelah buang air. Kemudian, rajin mencuci kaki setiap kali masuk ke rumah dan terutama setelah bermain di luar rumah dan sebelum tidur. Selanjutnya, membiasakan menggosok gigi minimal dua kali sehari, yakni pada pagi dan malam hari. Selama penjelasan berlangsung, para anak didik cukup antusias karena penjelasan dibantu dengan guru serta didukung dengan tayangan video animasi singkat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri.

Setelah diberi penjelasan, selanjutnya peserta didik menonton video tutorial tentang bagaimana cara mencuci tangan, mencuci kaki, dan menggosok gigi yang benar. Selama menonton video, secara spontan sebagian besar dari peserta mengikuti gerakan pada tayangan yang ditampilkan, meskipun tanpa aba-aba. Dalam kesempatan ini pula, peneliti menyelipkan nilai-nilai

Al-Islam dan Kemuhmadiyah tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam ajaran Islam. Setelah beberapa kali menonton video tutorial, langkah selanjutnya adalah melakukan praktik langsung.



Gambar 2. Sesi Sosialisasi dan Pemutaran Video Tutorial

Pada sesi praktik, setiap peserta didik diminta untuk berbaris yang rapi dan secara bergantian melakukan praktik cuci tangan menggunakan sabun pada air yang mengalir. Selanjutnya, setiap peserta secara bersama-sama melakukan aktivitas gosok gigi dengan dipandu oleh tim pengabdian, mahasiswa yang terlibat, serta guru. Kegiatan ini diikuti sangat antusias oleh setiap peserta karena mereka diberikan gosok gigi, pasta gigi, serta gelas untuk digunakan dan dibawa pulang. Tujuannya agar aktivitas menggosok gigi menjadi kebiasaan di rumah.

Lebih lanjut, untuk mengontrol dan mengevaluasi kebersihan diri, setiap peserta didik diberikan kartu kendali. Kartu kendali berfungsi sebagai lembar kontrol terhadap kebersihan diri aktivitas anak setiap hari, mulai dari mencuci tangan dan kaki, menggosok gigi, mandi, hingga berwudhu. Gambar di bawah ini menunjukkan beberapa praktik menggosok gigi yang dilakukan.



Gambar 3. Praktik Menggosok Gigi

Kedua, kegiatan selanjutnya adalah terkait gaya hidup sehat yang dilakukan dengan senam sehat ceria. Senam ini dilaksanakan pada Jumat, 18 Oktober 2019 dan diharapkan dapat dilanjutkan oleh TK. Al-Ikhsan dengan menggelar senam rutin setiap hari Jumat. Aktivitas senam ini menjadi penting, karena berdasarkan informasi yang tim pengabdian peroleh, TK. Al-Ikhsan belum pernah melaksanakan senam ataupun pelajaran olah raga. Kendalanya adalah ketiadaan fasilitas pendukung, seperti *sound system*. Untuk itu, tim pengabdian sekaligus memberikan bantuan *sound system* yang diharapkan dapat dimanfaatkan secara rutin untuk senam serta perlengkapan belajar berupa alat tulis.

Senam ataupun aktivitas di luar ruangan menjadi penting bagi tumbuh kembang anak-anak usia dini untuk melatih aktivitas motorik mereka. Usia 6 tahun pertama usia anak menjadi sangat penting karena masa ini merupakan periode yang disebut sebagai *absorted mind*. *Absorted mind* dipahami sebagai proses anak untuk mencerna dan mendapatkan pengetahuan dari lingkungan sekitarnya.(7) Dalam kegiatan ini, senam dipandu oleh mahasiswa yang aktif di LSO Fisip Dance. Senam sehat ceria ini terdiri dari tiga bagian, yakni pemanasan, gerakan inti, dan pendinginan dengan diiringi musik dan lagu khas anak-anak. Selama senam, peserta didik sangat semangat

mengikuti gerakan instruktur, apalagi karena aktivitas yang dilakukan adalah pengalaman pertama bagi mereka.



Gambar 4. Aktivitas Senam Sehat Ceria

3.2 Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini pada dasarnya berjalan dengan baik dan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah serta didukung dengan antusiasme anak didik. Namun, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah karena sasaran program anak-anak enam tahun ke bawah, sehingga lebih sulit untuk menertibkan mereka guna mendengar pengarahan serta melakukan aktivitas mencuci tangan, menggosok gigi, dan senam. Namun demikian, hal tersebut bisa diatasi dengan bantuan guru yang ada.

Selain itu, ditemukan bahwa lembar kendali yang dibagikan untuk memantau kebiasaan hidup sehat anak didik tidak semuanya diisi oleh anak-anak atau orang tuanya, beberapa lainnya diisi hanya beberapa hari pertama. Hal ini tidak terlepas dari minimnya kesadaran orang tua untuk memberikan pemahaman dan pendampingan kepada mereka. Selanjutnya, berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah, meskipun program pengabdian telah berakhir, tim pengabdian tetap merasa perlu untuk secara berkala melakukan kunjungan ke TK. Al-Ikhsan guna melihat perkembangan anak didik dalam hal kebiasaan hidup sehat serta keberlanjutan program senam sehat ceria

3.3 Pembahasan

Selama pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat ini, beberapa hal yang menjadi temuan tim pengabdian adalah pertama, bahwa TK. Al-Ikhsan merupakan sekolah yang didirikan dari swadaya masyarakat atas kepedulian sekaligus keprihatinan melihat kondisi masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan usia dini terhadap anak-anaknya. Sekolah ini belum memiliki legalitas atau izin operasional dari pemerintah. Selain itu, sekolah ini tidak memiliki gedung sendiri. Ruangan yang selama ini digunakan sebagai tempat belajar adalah bagian dari rumah penduduk. Karena itu, hal ini dapat menjadi sasaran program pengabdian masyarakat selanjutnya khususnya terkait pendampingan untuk memperoleh legalitas.

Kedua, berkaitan dengan tenaga pengajar, sekolah ini juga tidak memiliki guru tetap yang memiliki kompetensi di bidangnya. Tenaga pengajar yang selama ini adalah tenaga swadaya masyarakat yang jumlahnya 3 orang. Selain itu, juga tenaga pengajar yang merupakan relawan dari berbagai komunitas, namun sifat mereka hanya temporal atau sementara sesuai dengan program mereka. Hal ini dapat menjadi sasaran program pengabdian berikutnya berkaitan dengan pendampingan dan peningkatan kapasitas tenaga pengajar.

Ketiga, permasalahan lain yang ditemukan berdasarkan pengamatan tim pengabdian selama kegiatan dilaksanakan adalah terkait dengan penampilan anak-anak. Sebagian anak-anak memiliki penampilan yang kurang terawat, misalnya dalam hal berpakaian, rambut, kuku, atau lainnya. Hal ini tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar TK. Al-Ikhsan. Karena itu, sosialisasi dan pendampingan gaya hidup sehat juga perlu dilakukan ke orang tua mereka atau penduduk sekitar, bukan hanya kepada anak didik TK. Al-Ikhsan.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat adanya perkembangan dalam hal perubahan perilaku hidup

Namun demikian, secara umum, program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik karena memperoleh dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan disampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui skim *Blockgrant* Tahun 2019. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra, yakni TK Al-Ikhsan Lesanpuro Kota Malang, atas kerja sama dan kesediannya mendukung program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Kecamatan Kedungkandang. Gambaran Umum Kecamatan Kedungkandang Kota Malang [Internet]. 2019 [cited 2019 Mar 12]. Available from: <https://keckedungkandang.malangkota.go.id/profil/gambaran-umum/>
2. Pemerintah Kecamatan Kedungkandang. Kelurahan se-Kecamatan Kedungkandang Kota Malang [Internet]. 2019 [cited 2019 Mar 12]. Available from: <https://keckedungkandang.malangkota.go.id/profil/kelurahan/>
3. Aditya S. Pembangunan Belum Merata, Pemkot Baru Blusukan [Internet]. 2017 [cited 2019 Mar 12]. Available from: <https://nusantara.news/pembangunan-belum-merata-pemkot-baru-blusukan/>
4. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Blusukan di Lesanpuro, Pemkot Malang Percepat Pembangunan Infrastruktur dalam [Internet]. 2019 [cited 2019 Mar 12]. Available from: <https://dpupr.malangkota.go.id/blusukan-lesanpuro-pemkot-malang-percepat-pembangunan-infrastruktur/>
5. Badan Pusat Statistik Kota Malang. Kecamatan Kedungkandang dalam Angka 2018. Malang; 2018.
6. World Health Organization. 10 facts on Children's Environmental Health [Internet]. 2017 [cited 2019 Mar 12]. Available from: https://www.who.int/features/factfiles/children_environmental_health/en
7. Paramita VD. Jatuh Hati pada Mentessori: Seni Mengasuh Anak Usia Dini. Yogyakarta: B First; 2018.